STRATEGI ADAPTASI PETANI PENGGARAP PASCAPENGADAAN TANAH DI DESA PAKUNDEN, KECAMATAN NGLUWAR, KABUPATEN MAGELANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan

di Bidang Pertanahan Program Studi Diploma IV Pertanahan

Disusun Oleh:

MARISA NABILAH SHAFA

NIT. 22314286

KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/

BADAN PERTANAHAN NASIONAL

POLITEKNIK AGRARIA STPN

2026

ABSTRACT

Land acquisition for the construction of the Yogyakarta–Bawen Toll Road has changed the availability of agricultural land that serves as a source of employment for sharecroppers in Pakunden Village. This study aims to analyze the changes in the social and economic conditions experienced by sharecroppers and the adaptation strategies they employ to maintain their household livelihoods following land acquisition. This study employed a qualitative method with a descriptive-analytical approach. Informants were selected using purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. The results show that land acquisition did not completely eliminate employment opportunities for sharecroppers. Their working relationships with landowners or land managers continued due to the availability of remaining land and the purchase of new agricultural land. Nevertheless, the transition period was marked by a reduction in the cultivated land area, while access to newly available land was not restored evenly. The sharecroppers' income had also not fully recovered due to declining agricultural production caused by rat infestations and unpredictable weather, which prolonged the cultivation period and resulted in crop failure on some plots. In response to these conditions, the sharecroppers adopted active strategies by maintaining agricultural work, utilizing family labor, and taking additional jobs; passive strategies by prioritizing basic needs and reducing expenditures; and network strategies by relying on support from landowners, family members, neighbors, farmer groups, and government programs. These strategies helped sustain household livelihoods but were not sufficient to eliminate the sharecroppers' vulnerability because their employment and income remained dependent on land owned by others and on agricultural production.

Keywords: land acquisition, sharecroppers, adaptation strategies, livelihoods.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR viii
INTISARI x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA 7
A. Kajian Literatur 7
B. Kerangka Teoretis 15
C. Kerangka Pemikiran 21
D. Pertanyaan Penelitian 24
BAB III METODE PENELITIAN 25
A. Format Penelitian 25
B. Lokasi Penelitian 26
C. Subjek Penelitian dan Teknik Penentuan Informan 26
D. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data 28
E. Analisis Data 32
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH 34
A. Kondisi Geografis dan Administratif Desa Pakunden 34
B. Kondisi Demografis Desa Pakunden 36

C. Pengadaan Tanah untuk Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen di Desa Pakunden 42
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 46
A. Perubahan Kondisi Sosial Dan Ekonomi Petani Penggarap Di Desa Pakunden Pascapengadaan Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen 46
B. Strategi Adaptasi Petani Penggarap Di Desa Pakunden Pascapengadaan Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen 71
BAB VI PENUTUP 92
A. Kesimpulan 92
B. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA 96
LAMPIRAN 98

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu bentuk perubahan yang direncanakan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kegiatan pembangunan tersebut termasuk dalam kategori pembangunan yang memerlukan proses pengadaan tanah sebagai bagian dari pelaksanaan pembangunan nasional. Dalam pelaksanaannya, pembangunan infrastruktur selalu membutuhkan ketersediaan lahan. Hal ini sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 yang menjelaskan bahwa pengadaan tanah untuk kepentingan umum bertujuan menyediakan tanah bagi pelaksanaan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran bangsa, negara, dan masyarakat, dengan tetap menjamin kepastian hukum bagi pihak yang berhak.

Pelaksanaan pengadaan tanah untuk kepentingan umum juga diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2021 mengenai Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum. Regulasi tersebut menegaskan bahwa pengadaan tanah merupakan kegiatan penyediaan lahan melalui pemberian ganti kerugian yang layak dan adil kepada pihak yang berhak, baik pemegang hak atas tanah maupun pihak yang menguasai objek pengadaan tanah. Dalam ketentuan pelaksanaan pengadaan tanah dijelaskan bahwa pihak yang berhak dapat meliputi pemegang hak atas tanah, pemegang hak pengelolaan, nadzir tanah wakaf, masyarakat hukum adat, pihak yang menguasai tanah secara sah, serta pihak yang memiliki bangunan, tanaman, atau benda lain yang berkaitan dengan tanah yang menjadi objek pengadaan tanah. Meskipun ketentuan tersebut telah menjelaskan berbagai pihak yang berhak menerima ganti kerugian, dalam praktik di lapangan terdapat pula masyarakat yang secara ekonomi bergantung pada keberadaan lahan namun tidak memiliki hak kepemilikan atas tanah tersebut.

Salah satu kelompok yang berada dalam kondisi tersebut adalah petani penggarap, yaitu orang yang mengusahakan lahan pertanian milik pihak lain.

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2025), sektor pertanian masih menyerap sekitar 26,75% tenaga kerja di Indonesia. Namun demikian, sebagian besar pelaku dalam sektor tersebut tidak selalu merupakan pemilik lahan, melainkan buruh tani maupun petani penggarap dengan akses yang terbatas terhadap sumber daya produktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa petani penggarap merupakan bagian penting dari struktur ketenagakerjaan di sektor pertanian, tetapi pada saat yang sama berada dalam posisi yang relatif rentan karena ketergantungannya terhadap ketersediaan lahan dan kesempatan kerja di bidang pertanian. Kerentanan tersebut menjadi semakin nyata ketika terjadi perubahan pemanfaatan lahan akibat pembangunan yang memerlukan penyediaan tanah dalam skala luas, seperti pada pengadaan tanah untuk pembangunan jalan tol yang berfungsi sebagai sistem jaringan jalan nasional guna mewujudkan pemerataan pembangunan dan pengembangan wilayah (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2022).

Meskipun pembangunan jalan tol memberikan manfaat bagi peningkatan konektivitas wilayah dan pertumbuhan ekonomi, pelaksanaannya juga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi bagi masyarakat yang terdampak, terutama akibat pengalihan fungsi lahan pertanian yang sebelumnya menjadi sumber penghidupan utama. Perubahan pemanfaatan lahan tersebut berpotensi menyebabkan hilangnya kesempatan kerja serta menurunnya pendapatan bagi masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian (Numberi, 2024). Dalam penelitian ini, masyarakat terdampak yang dimaksud adalah petani penggarap, yaitu tenaga kerja pertanian yang menggantungkan mata pencahariannya pada lahan milik orang lain. Ketika lahan pertanian dialihkan untuk pembangunan infrastruktur, kelompok petani penggarap berpotensi kehilangan sumber pekerjaan yang selama ini menjadi penopang utama penghidupan (Kasim dkk., 2025). Di sisi lain, petani

penggarap pada umumnya tidak termasuk pihak yang berhak menerima ganti kerugian atas tanah dalam proses pengadaan tanah, karena tidak memiliki hak kepemilikan maupun penguasaan terhadap objek tanah yang diadakan. Kondisi tersebut menyebabkan petani penggarap berada pada posisi yang lebih rentan, sehingga mereka perlu melakukan berbagai upaya penyesuaian untuk mempertahankan keberlangsungan penghidupan mereka. Selain berdampak pada aspek ekonomi, pengalihan fungsi lahan juga menimbulkan dampak sosial bagi buruh tani. Hilangnya lahan pertanian sebagai tempat bekerja tidak hanya menyebabkan kehilangan sumber penghidupan, tetapi juga menimbulkan tekanan psikologis berupa rasa kehilangan, ketidakpastian terhadap masa depan pekerjaan, serta potensi munculnya konflik dengan pihak lain yang terlibat dalam proses pembangunan. Perubahan pemanfaatan lahan juga dapat memengaruhi jaringan sosial yang selama ini terbentuk di lingkungan kerja maupun tempat tinggal petani penggarap. Berkurangnya aktivitas pertanian dan berpindahnya sebagian masyarakat ke tempat lain dapat menyebabkan hubungan sosial yang sebelumnya terjalin. Selain itu, kondisi di mana sebagian masyarakat menerima kompensasi atas tanah yang dimiliki juga berpotensi menimbulkan kecemburuan sosial yang dapat memicu ketegangan serta melemahkan solidaritas di antara masyarakat setempat (Satifa dkk., 2025)

Sebagaimana kondisi yang terjadi di Desa Pakunden, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, yang merupakan salah satu wilayah yang menjadi lokasi pelaksanaan pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen pada Seksi 2 (Banyurejo-Borobudur). Berdasarkan data resmi Kantor Pertanahan Kabupaten Magelang, jumlah keseluruhan tanah yang terdampak pengadaan tanah pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen di Desa Pakunden mencapai 296 bidang tanah dengan luas sekitar 148.271,80 m^2. Bidang tanah tersebut meliputi lahan pertanian produktif milik warga serta sebagian tanah kas desa. Berdasarkan data profil Desa Pakunden, jumlah penduduk mencapai 4.036 jiwa, di mana sektor pertanian menjadi mata pencaharian utama dengan jumlah buruh tani/perkebunan mencapai 811 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Desa Pakunden masih menggantungkan penghidupannya

pada sektor pertanian, khususnya sebagai buruh tani yang bekerja pada lahan milik orang lain.

Dalam proses pengadaan tanah tersebut, pemilik lahan sebagai pihak yang berhak memperoleh ganti kerugian atas tanah yang dimiliki. Namun demikian, kondisi tersebut berbeda dengan petani penggarap yang selama ini menggantungkan mata pencahariannya pada lahan pertanian milik orang lain, karena mereka tidak termasuk pihak yang berhak menerima ganti kerugian dalam proses pengadaan tanah. Alih fungsi lahan pertanian menjadi infrastruktur jalan tol berpotensi mengurangi kesempatan kerja bagi buruh tani serta memengaruhi keberlangsungan sumber penghidupan mereka (Aiska dkk., 2022). Selain itu, berpotensi meningkatnya ketidakpastian pekerjaan, melemahnya hubungan kerja antara petani penggarap dan pemilik lahan, serta berkurangnya interaksi sosial yang sebelumnya terbangun melalui aktivitas pertanian (Satifa dkk., 2025).Kondisi ini mendorong petani penggarap untuk melakukan berbagai strategi adaptasi guna mempertahankan keberlangsungan hidupnya setelah terjadinya perubahan pemanfaatan lahan akibat pembangunan (Julio & Abdoellah, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani penggarap pascapengadaan tanah untuk pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen di Desa Pakunden. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul:

"Strategi Adaptasi Petani Penggarap Pascapengadaan Tanah di Desa Pakunden, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh petani penggarap di Desa Pakunden pascapengadaan tanah untuk pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen?

2. Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani penggarap di Desa Pakunden dalam mempertahankan kelangsungan hidup pascapengadaan tanah untuk pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh petani penggarap di Desa Pakunden pascapengadaan tanah untuk pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen.
2. Menganalisis strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani penggarap di Desa Pakunden dalam mempertahankan keberlangsungan hidup pascapengadaan tanah untuk pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai dampak pengadaan tanah untuk pembangunan infrastruktur serta strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani peggarap dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya.

b. Bagi Buruh Tani Desa Pakunden

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai upaya petani penggarap dalam mempertahankan sumber penghidupan serta bentuk dukungan yang diperlukan ketika akses terhadap lahan garapan dan pendapatan mengalami perubahan pascapengadaan tanah.

c. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih memperhatikan kelompok masyarakat yang terdampak secara

tidak langsung oleh proses pengadaan tanah, khususnya petani penggarap yang tidak termasuk pihak yang berhak menerima ganti kerugian.

d. Bagi Politeknik Agraria STPN

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi STPN dalam mengkaji dampak pascapengadaan tanah, serta strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani penggarap dalam mempertahankan keberlangsungan hidup.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Adaptasi Petani Penggarap Pascapengadaan Tanah untuk Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen di Desa Pakunden, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, dapat disimpulkan bahwa pengadaan tanah membawa perubahan terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani penggarap. Dari aspek sosial, hubungan kerja antara pemilik lahan dan petani penggarap tetap berlangsung karena sebagian besar pemilik lahan memilih membeli lahan pertanian baru sehingga petani penggarap masih memiliki kesempatan untuk kembali menggarap lahan. Sementara itu, dari aspek ekonomi, pendapatan petani penggarap belum sepenuhnya pulih karena hasil panen mengalami penurunan akibat serangan hama tikus, sedangkan kebutuhan rumah tangga dan biaya produksi pertanian tetap harus dipenuhi. Kondisi tersebut mendorong petani penggarap melakukan berbagai strategi adaptasi untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Berdasarkan teori Edi Suharto (2009), strategi adaptasi yang dilakukan meliputi strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

1. Strategi Aktif

   Strategi aktif dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki rumah tangga untuk mempertahankan pendapatan setelah hasil panen mengalami penurunan. Bentuk strategi ini dilakukan melalui pemanfaatan tenaga kerja keluarga, pemanfaatan keterampilan di luar sektor pertanian, serta tetap mempertahankan pekerjaan sebagai petani penggarap. Penelitian menunjukkan bahwa strategi aktif tidak bertujuan mengganti mata pencaharian utama, tetapi menjadi upaya untuk menambah dan mempertahankan pendapatan agar kebutuhan rumah tangga tetap dapat dipenuhi meskipun kondisi ekonomi mengalami tekanan.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif dilakukan melalui penyesuaian pola pengeluaran sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing rumah tangga. Bentuk penyesuaian tersebut dilakukan dengan mengutamakan kebutuhan pokok, mengatur alokasi penggunaan pendapatan, serta menekan pengeluaran yang masih dapat dikurangi. Meskipun setiap rumah tangga menerapkan cara yang berbeda sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang dimiliki, seluruhnya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran agar keberlangsungan kehidupan rumah tangga tetap terjaga di tengah penurunan hasil panen.

3. Strategi Jaringan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi jaringan dilakukan dengan memanfaatkan dukungan dari luar rumah tangga, baik melalui program pemerintah, kelompok tani, maupun hubungan sosial dengan pemilik lahan, keluarga, dan tetangga. Jaringan tersebut dimanfaatkan untuk membantu mengurangi beban ekonomi, memenuhi kebutuhan modal, serta mendukung keberlangsungan kegiatan pertanian. Meskipun akses terhadap setiap bentuk dukungan berbeda pada masing-masing rumah tangga, strategi jaringan menjadi pelengkap strategi aktif dan strategi pasif dalam membantu petani penggarap mempertahankan keberlangsungan kehidupan rumah tangga di tengah tekanan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Penyelenggara Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen

Instansi penyelenggara pembangunan Jalan Tol Yogyakarta-Bawen bersama pemerintah daerah dan dinas terkait perlu memperhatikan petani penggarap yang mengalami berkurangnya akses garapan dan ketidakpastian pendapatan, meskipun tidak termasuk penerima ganti

kerugian. Dukungan dapat diarahkan pada kemudahan modal dan sarana produksi, fasilitasi akses lahan garapan alternatif melalui pemerintah desa sesuai ketentuan yang berlaku, serta penyaluran bantuan pengendalian hama secara cepat dan tepat untuk mengurangi risiko penurunan hasil maupun gagal panen.

2. Bagi Dinas Pertanian Kabupaten Magelang

   Dinas Pertanian Kabupaten Magelang diharapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu penyaluran bantuan pengendalian hama serta memperkuat pendampingan kepada kelompok tani dalam upaya pencegahan dan penanganan hama. Langkah tersebut diharapkan dapat membantu menjaga produktivitas pertanian sehingga pendapatan petani penggarap tidak semakin menurun akibat gagal panen.

3. Bagi Pemerintah Desa Pakunden

   Pemerintah Desa Pakunden diharapkan dapat lebih aktif mengambil peran sebagai fasilitator lokal dalam menjembatani kebutuhan petani penggarap, khususnya dengan mengoptimalkan pemanfaatan aset desa atau tanah bengkok agar dapat memberikan ruang akses garapan yang lebih adil bagi petani penggarap lokal yang kehilangan mata pencahariannya. Selain itu, pemerintah desa dapat mendorong penguatan lumbung pangan atau jaringan simpan-pinjam mikro di tingkat desa melalui kelompok tani, sehingga petani penggarap memiliki alternatif sumber modal darurat yang ringan tanpa harus terjerat utang berbunga tinggi dari pihak luar saat menghadapi masa jeda panen atau gagal panen.

4. Petani Penggarap dan Kelompok Tani

   Petani penggarap dan kelompok tani diharapkan dapat terus memperkuat kerja sama dan komunikasi, baik dengan sesama anggota kelompok tani, pemilik lahan, maupun instansi terkait. Selain itu, diharapkan lebih aktif mengikuti pelatihan, penyuluhan, dan memanfaatkan program bantuan yang tersedia untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi produktivitas pertanian dan keberlangsungan mata pencaharian.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan informan yang lebih beragam serta mengumpulkan data yang lebih mendalam dari berbagai pihak terkait. Hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi adaptasi petani penggarap dalam mempertahankan keberlangsungan mata pencahariannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aiska, G. S., Koeswahyono, I., & Nurhayati, P. I. (2022). Upaya Perlindungan Tanah Pertanian Terdampak Ganti Rugi dalam Pengadaan Tanah untuk Pembangunan Bandara. *Warkat: Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, *2*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.21776/warkat.v2n2.2

Hanidyani, F. & Gunawan. (2025). Strategi Bertahan Buruh Tani dalam Menghadapi Mekanisasi Pertanian. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development (IJSED)*, *7*(1), 65-81. https://doi.org/10.52483/qt992f14

Isnan, W., Muin, N., Iriani, I., Humaedi, M. A., & Diniyati, D. (2025). *Bridging gaps in rural resilience: Smallholder farmers' perceptions of formal and community-based social assistance in Indonesia*. *Volume 13, article number 70 (2025)*. https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40100-025-00415-0

Julio, R., & Abdoellah, O. S. (2022). Strategi Adaptasi Ekonomi Petani Penggarap terhadap Dampak Pembangunan Jalan Tol. *UMBARA: Indonesian Journal of Anthropology*, *7*(2), 29-41. https://doi.org/10.24198/umbara.v7i2.43048

Karyadi, L. W., Hilmi, F., & Wijayanti, I. (2024). Strategi Adaptasi Sosio-Cultural Masyarakat Pesisir Gili Gede dalam Merespon Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Lombok Barat. *Prosiding SeNSosio: Seminar Nasional Program Studi Sosiologi*, *5*.

Kasim, S. S., Jabar, A. S., Tawulo, M. A., Yusuf, B., Azizah, L. N., & Kusuma, N. (2025). Pemberdayaan Petani Tanpa Lahan Dalam Ekonomi Pedesaan: Strategi Adaptif Terhadap Krisis Agraria Dan Ketimpangan Akses Tanah. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, *6*(2), 190-207. https://doi.org/10.52423/welvaart.v6i2.120

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUSDATIN). (2022). *Buku Informasi Statistik Infrastruktur PUPR Tahun 2022*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. https://data.pu.go.id/buku-informasi-statistik-infrastruktur-pupr-tahun-2022-0

MK, P., Nuddin, A., Rahim, I., & Rahim, Abd. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan dan Dampak terhadap Lingkungan di Kota Parepare. *Jurnal Pertanian Cemara*, *21*(2), 73-82. https://doi.org/10.24929/fp.v21i2.3875

Muksinin, K., Kustanti, A., & Fahriyah. (2024). Pola Adaptasi Masyarakat Petani Pasca Peralihan Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Industri Migas Blok Cepu di Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, *8*(4), 1535-1544. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.04.25

Mukti, G. W., & Kusumo, R. A. B. (2022). *Jaringan Sosial Petani: Upaya Petani Pemula Dalam Membangun Jaringan Sosial Untuk Mengakses Sumberdaya Usahatani*. *Vol 8, No 1 (2022)*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v8i1.6591

Mulyaningsih, G., Purbowo, & Khasan, U. (2024). *Peran Modal Sosial Pada Buruh Tani Di Kabupaten Jombang*. *Articles*, *Vol.03No.02(2023)*(Vol. 3 No. 2 (2023): Desember), 76-87. https://doi.org/https://doi.org/10.32764/sigmagri.v3i2.1210

Nisa, Z., & Prananda, R. R. (t.t.). Implementasi Perjanjian bagi Hasil Pengelolaan Tambak Garam di Desa Kedungmalang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *Volume 6, Nomor 8, Agustus2023(6193-6198)*.

Niswah, I. (2024). Analisis Penerapan Bagi Hasil Petani Penggarap Padi Melalui Akad Muzaroah (Studi Pada Petani Penggarap Padi Desa Tlogoboyo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak). *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business, Vol 4, No 2 (2024)*. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/djieb.19229

NUMBERI, W. & others. (2024). *Dampak Pengadaan Tanah Jalan Tol Jogja-Bawen Terhadap Penggunaan Tanah Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Kalurahan Margokaton, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)* [PhD Thesis]. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.

Patangnga, I. (2023). *Strategi Adaptasi Masyarakat Nelayan terhadap Dampak Fenomena Perubahan Iklim dan Kenaikan BBM di Desa Mabonta Kabupaten Luwu Timur* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo]. https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/8090/1/IRFANDI%20PATANGNGA.pdf

PT Jasamarga Jogja Bawen. (2025). *Informasi Ruas Tol Jogja-Bawen*. https://jjb.co.id/

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2025). *Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian Semester I 2025*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Qowim, M. R. F. (2024). *Adaptasi Buruh Tani Terhadap Pertumbuhan Kota Wisata Batu (Studi di Desa Sumber Brantas Kota Batu)* [Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang].

Rahmadanty, A., & Haryono. (2024). Perilaku Buruh Tani pada Era Modern di Desa Patrasana Kabupaten Tangerang. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, *10*(1). https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v10i1.32365

Rinjani, Q., Karyadi, L. W., & Chaniago, D. S. (2025). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Strategi Adaptasi Petani Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pembangunan Perumahan Di Desa Peteluan Indah, Kabupaten Lombok Barat). *Prosiding SeNSosio: Seminar Nasional Program Studi Sosiologi*, *6*(1).

Rozzaq, A. (2022). *Hubungan patron klien petani tebu dengan pengusaha gula tebu: Studi kasus kesejahteraan petani tebu di Desa Sumberejo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.* [Thesis (Undergraduate (S1))]. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19364

Rumallang, A., Akbar, Saleh, M. I., & Ratnawati. (t.t.). Pola Usahatani Sayur di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *14-08-2023*, *Jurnal Agrikultura 2023, 34 (2): 325-333*. https://doi.org/https://doi.org/10.24198/agrikultura.v34i2.47384

Sari, E., Yamin, M., Purba, H., & Sembiring, R. (2022). Politik Hukum Pengadaan Tanah Terhadap Tanah Abrasi Pasca Diberlakukan Undang-Undang Cipta Kerja. *Jurnal Ius Constituendum*, *7*(1), 50-67. https://doi.org/10.26623/jic.v7i1.4390

Satifa, O., Alfitri, & Miko, A. (2025). Adaptasi Masyarakat Nagari Lubuk Alung Terhadap Pembangunan Jalan Tol Padang-Sicincin Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *SIMBOL: Jurnal Administrasi Publik dan Pemerintahan*, *4*(2), 2828-8130. https://doi.org/https://doi.org/10.55850/simbol.v2i1

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian*. Alfabeta.

Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama. https://www.scribd.com/document/506402997/Membangun-Masyarakat-Memberdayakan-Rakyat

Suwarno, E., & Harahap, I. (2025). Analisis Kritis Akses Dan Eksklusi Dalam Regulasi Kehutanan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan. *2025-06-30*, *Vol. 4 No. 1 (2025): JUNI 2025*. https://doi.org/https://doi.org/10.61876/alj.v4i1.41

Taufik, Yamin, M., & Yefrizawati. (2022). Analisis Yuridis Pelaksanaan Pemberian Ganti Kerugian Yang Layak Dan Adil Dalam Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum Di Kota Langsa: Studi Perbandingan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1551. K/Pdt/2021 Dan Nomor 1396. K/Pdt/2021. *Rechtsnormen: Jurnal Komunikasi dan Informasi Hukum*, *2*(1), 115-134. https://doi.org/https://doi.org/10.56211/rechtsnormen.v1i2.153

Trimerani, R., Waluyati, L. R., & Jamhari. (2022). *Dampak Stratifikasi Sosial Terhadap Sistem Bagi Hasil Pada Masyakarat Petani*. *Jurnal Agrifitia. Vol. 2, No. 01, Maret 2022*, 60-69. https://doi.org/10.55180/aft.v2i1.191

Umaira, N. A. (2025). *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Non-Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten BoyolalI* [Skripsi].

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1960 tentang Perjanjian Bagi Hasil.

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum

Zaini, P., Saputra, N., Abdullah Lawang, K., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.